

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan kegiatan olah raga serta kesehatan merupakan karakteristik utama dari pembelajaran pendidikan jasmani serta kesehatan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan yang menyeluruh pada diri siswa baik perubahan raga, mental ataupun perubahan secara emosional. Pembelajaran pendidikan jasmani adalah pelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan keahlian motorik serta pengetahuan dengan ikut serta langsung dalam bermacam kegiatan olahraga. Kata lain dari pembelajaran jasmani adalah pembelajaran berolahraga sebab pembelajaran pendidikan jasmani mengadaptasi aktifitas berolahraga kedalam pembelajaran (Mustafa & Dwiyo, 2020).

Menurut Ardi et al., (2013), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional karena bertujuan untuk mengembangkan semua aspek anak/individu secara holistik, termasuk kemampuan intelektual, kemampuan emosional, dan kemampuan spiritual, dibutuhkan aktivitas fisik dan kebiasaan hidup sehat untuk mencapai hal tersebut. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani harus membantu siswa dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan tidak hanya kemampuan fisik, tetapi juga aspek kesehatan, kebugaran fisik, keterampilan berpikir kritis, stabilitas

emosional, kemampuan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan fisik dan olahraga. Pendidikan jasmani berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, persepsi nilai-nilai (mental, emosional, spiritual, dan sosial), dan adopsi gaya hidup sehat yang semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan jasmani menurut (Bangun, 2016) mempunyai tujuan pendidikan sebagai (1) perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, 2) perkembangan neuro muscular, 3) perkembangan mental emosional, 4) perkembangan sosial dan 5) perkembangan intelektual. Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan pengelolaan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan Jasmani, Rohani dan Sosial Peserta didik tidak pernah diragukan.

Ruang lingkup pendidikan jasmani dan olah raga disekolah menurut Badan Standar Nasional Pendidikan meliputi beberapa aspek-aspek yaitu permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan diri, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar sekolah, dan kesehatan. Aturan tentang ruang lingkup pendidikan jasmani dan olahraga disekolah dimaksudkan agar pelaksanaan pendidikan jasmani lebih terarah dan fokus pada pencapaian tujuan.

Tercapainya tujuan pendidikan jasmani dan olahraga di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu guru, materi, sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu penyelenggara pendidikan perlu untuk memperhatikan ketersediaan instrumen pendukung agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gayam adalah salah satu penyelenggara pendidikan yang disediakan dan dikelola oleh pemerintah. Berdasarkan observasi SMP N 1 Gayam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dilaksanakan cukup baik, namun meski demikian masih terdapat beberapa masalah dan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam melaksanakan pembelajaran olahraga.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran yang membutuhkan lebih banyak praktik karena pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga mengadopsi berbagai aktifitas gerak dalam olah raga. Oleh sebab itu keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana atau media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Penggunaan sarana atau media pembelajaran yang tepat memberikan keuntungan tersendiri baik siswa maupun guru itu sendiri.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa salah satu ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani adalah permainan dan olah raga. Salah satu

permainan yang menjadi materi pembelajaran adalah tenis meja dilaksanakan pada semester ganjil di kelas VIII sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Tenis meja adalah permainan bola kecil yang dimainkan di permukaan meja persegi panjang. Meja harus memiliki panjang 2,74 m, lebar 1.525 m, dan harus terletak di bidang horizontal dengan tinggi 76cm dari lantai meja. Permukaan meja dapat dibuat dari apasaja tetapi harus menghasilkan refleksi yang sama sekitar 23cm ketika bola standar dijatuhkan dari atas pada ketinggian 30cm dengan jaring (Hutasuhut,1988:11-13).

Salah satu kendala yang sering menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMP N 1 Gayam adalah minimnya ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. Sarana dan prasarana meski bukan unsur utama dalam pembelajaran namun keberadaanya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Dampaknya adalah beberapa siswa kurang memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga berakibat pada beberapa siswa belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan

Solusi yang dapat dilakukan guru dalam menghadapi minimnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga adalah dengan melakukan modifikasi alat sesuai dengan kondisi sekolah, namun guru pendidikan jasmani dan olahraga di SMP N 1 Gayam belum melakukan

ini dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara teoritis artinya siswa hanya diberikan teori-teori yang berkaitan dengan cabang olahraga yang menjadi materi pembelajaran dan tidak melakukan praktik terutama pada materi tenis meja di kelas VIII SMP N 1 Gayam.

Terdapat banyak hasil penelitian yang pernah dilakukan dalam pemanfaatan alat modifikasi dalam pembelajaran antara lain dilakukan oleh Firmana, I (2017) dengan hasil penelitian modifikasi media pembelajaran pengaruh terhadap hasil shooting dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII A SMP Negeri 1 Cigandamekar. Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Suriatno, A., & Yusuf, R. (2020) dengan hasil penelitian Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar pada SMPN 4 Praya Timur. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada masalah yang dihadapi di SMP N 1 Gayam serta beberapa hasil penelitian maka perlu penelitian tindakan kelas di SMA N 1 Gayam dengan judul penelitian peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga materi tenis meja melalui modifikasi media pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP N 1 Gayam Sumenep tahun pelajaran 2021-2022.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: apakah modifikasi media

pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tesis meja siswa kelas VIII SMP N 1 Gayam Sumenep Tahun pelajaran 2021-2022?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan maka Jika modifikasi media pembelajaran tenis meja diterapkan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tenis meja pada siswa kelas VIII SMP N Gayam sumenep tahun pelajaran 2021-2022.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti, pengalaman ini akan bermanfaat dalam melengkapi pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.
2. Bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga dapat menjadi refrensi dalam melakukan modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.
3. Informasi dan koreksi akan diberikan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
4. Bagi institusi hasil penelitian ini dapat di jadikan pedoman dan pertimbangan bagi lembaga untuk dapat mengembangkan kualitas mengajar dosen.

E. Definisi Oprasional

1. Modifikasi media pembelajaran adalah perubahan media yang digunakan dalam pembelajaran yang di sesuaikan dengan kondisi

sekolah dan tujuan pembelajaran dengan tidak menghilangkan manfaat dari media yang asli.

2. Hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan setelah siswa mengikuti pembelajaran. Perubahan yang dimaksud meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

